KOMPARASI PERHITUNGAN SCORE EFISIENSI PERBANKAN HASIL MERGER DI INDONESIA

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Jefrizal Laksadi Hutama
125020407111050

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

KOMPARASI PERHITUNGAN SCORE EFISIENSI PERBANKAN HASIL MERGER DI INDONESIA

Yang disusun oleh :

Nama	:	Jefrizal Laksadi Hutama
NIM	:	125020407111050
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Agustus 2016

Malang, 05 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,

Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D

NIP. 19810702 200501 1 002

KOMPARASI PERHITUNGAN SCORE EFISIENSI PERBANKAN HASIL MERGER DI INDONESIA

Jefrizal Laksadi Hutama
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Email: jeff_rizall@yahoo.com

ABSTRAK

Perbankan Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) harus dapat bersaing dengan masuknya perbankan asing. Salah satu cara agar dapat bersaing menghadapi masuknya perbankan asing adalah dengan dilakukannya merger, untuk memperkuat struktur permodalan bank, agar tercipta bank nasional dengan size yang besar dan mumpuni. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui perkembangan perbankan hasil merger di Indonesia dari sisi nilai efisinesinya. Perhitungan efisiensi akan dilakukan dengan menggunakan metode DEA. Hasil penelitian yang dihitung berdasarkan metode DEA menunjukkan Bank CIMB Niaga, Bank Permata dan Bank OCBC NISP merupakan bank dengan peningkatan nilai efisiensi setelah dilakukannya merger.

Kata kunci: Bank, Merger, Efisiensi, DEA.

ABSTRACT

Indonesian bank in facing ASEAN Economic Community (AEC) should be able to compete with foreign banks. One way that can compete againts foreign banks is merger with the other national banks in order to strengthen the capital structure of the bank and to create a massive national bank. Furthermore, researchers want to know the development of the mergered bank in Indonesia in terms of the efficient values. Efficiency calculations will be done using DEA method. The result using DEA method shows that CIMB Niaga Bank, Permata Bank, and Bank OCBC NISP are the bank with the increase of efficiency value after the merger.

Keywords: Bank, Merger, Efficiency, DEA.

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan masa dimulainya babak baru negara – negara di Asia Tengara tanpa tapal batas. Hal tersebut membawa arti bahwa semakin terbukanya persaingan internasional khususnya dengan negara – negara di Asia Tenggara. Masyarakat Ekonomi ASEAN akan secara efektif dilaksanakan pada awal 1 Januari 2016, untuk industri perbankan yang baru secara efektif pada tahun 2020. Memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN membuat para pelaku industri perbankan dan pemerintah berbenah diri akan sektor perbankan yang ada. Salah satunya dengan memperkuat struktur permodalan bank, agar tercipta bank nasional dengan size yang besar dan mumpuni, demi menghadapi persaingan masuknya bank – bank asing. Jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan cara melakukan konsolidasi kepemilikan, baik dengan cara akuisisi ataupun merger.

Merger dan akuisi di dunia internasional telah lama dilakukan, salah satu yang terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu merger dua raksasa perusahan semen eropa yaitu Holcim dan Lafarage dengan nilai merger sebesar US$ 50 miliar yang selanjutnya menjadi pabrikan penyedia perlengkapan bidang bangunan no. 1 terbesar di dunia. Di Indonesa sendiri sekilas perkembangan bank hasil merger di Indonesia pada pertengahan tahun 2015 yang dipilih secara acak menunjukkan hasil postif yang dilihat dari analisis CAMEL dari perhitungan laporan keuangannya. Sedangkan apabila melihat dari nilai

efisiensinya yang dilakukan oleh Indonesian Banking Survey tahun 2013 menunjukkan bahwa efisiensi perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi perbankan di Indonesia merupakan yang terendah di antara negara ASEAN, dilihat dari angka Net Interest Margin (NIM) yang tinggi.

B. KERANGKA TEORI

Merger

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 25: ‘’Merger adalah penggabungan dua bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya dengan atau tanpa melikuidasi.’’ Menurut Moin (Prabowo, 2012) berdasarkan aktivitas ekonomi maka merger dapat diklasifikasikan dalam lima bentuk, yaitu: Merger Horizontal, Merger Vertikal, Merger Konglomerat, Merger Ekstensi Pasar, Merger Ekstensi Produk. Akan tetapi dalam penelitian ini tentang perbankan lebih condong pada merger horizontal, merger horizontal sendiri merupakan merger antara dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama. Salah satu tujuan utama merger dan akuisisi horizontal adalah untuk mengurangi persaingan atau untuk meningkatkan efisiensi melalui penggabungan aktivitas produksi, pemasaran dan distribusi, riset dan pengembangan serta fasilitas administrasi (Prabowo, 2012).

Teori Kontijensi

Pendekatan kontijensi dipakai dalam penelitian mengenai perbankan hasil merger didasarkan pada premis umum kontijensi yaitu tidak ada sistem akuntansi managemen secara universal yang selalu tepat untuk dapat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. banyak penelitian mengenai terapan terhadap teori kontijensi yang mana banyak dari faktor – faktor yang mempengaruhi berasal dari ketidakpastian lingkungan (gordon dan narayanan 1984), kompleksitas teknologi (chenhall dan morris 1986), strategi bisnis (simons 1987, abernethy dan guthrie 1994, chong dan chong 1997), perceived environmental uncertainty (gul 1991), ketidakpastian tugas (chong 1996), intensitas kompetisi pasar (mia dan clarke 1999), dan strategic uncertainty (riyanto 2003) dalam (susanto, 2012).

Didasarkan pada promis umum kontujensi yang mengatakn bahwa “sistem akuntansi managemen secara universal yang selalu tepat untuk dapat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan” dan dihubungkan dengan kondisi merger. Kondisi yang didapatkan setelah proses merger adalah managemen yang baru yang merupakan gabungan dari dua bank atau lebih yang nantinya dapat menjadi suatu yang kompleks atas kondisi dan fokus kerja yang baru (Susanto, 2012).

Efisiensi

Secara terminologi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Menurut Darnton dan Darnton (1997 : 201), suatu aktifitas dikatakan relatif lebih efisien dibanding aktifitas lain yang sama dan sejenis, jika membutuhkan lebih sedikit input atau memproduksi output lebih banyak untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi yang dimaksud disini terdiri dari efisiensi teknis (technical efficiency) yang merefleksikan kemampuan agar mendapatkan output yang maksimal dengan input tertentu dan efisiensi alokatif (allocative efficiency) yang merefleksikan kemampuan untuk memanfaatkan input secara optimal dengan tingkat harga yang telah ditetapkan. Kedua ukuran ini kemudian dikombinasikan untuk menghasilkan efisiensi ekonomi.

Penelitian Terdahulu

1. Syafaat Muhari (2014) menganalisis Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia: Perbandingan Metode SFA dengan DEA dan Hubungannya dengan CAMEL dan diperoleh hasil tingkat efisiensi menggunkan SFA lebih tinggi dibading menggunakan DEA.
2. Muliaman D. Hadad (2003) meneliti Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbanakan Indonesia dan hasil yang didapatkan Terkait dengan merger perbankan, mengguna-kan metode parametrik hanya 1 dari 6 bank yang meningkatkan efisiensi pasca merger.

3. Sufian,Fadzlan (2004) menganalisa tentang The Efficiency Effects of Bank Mergers and Acquisition in a Developing Economy: Evidence From Malaysia dan menunjukkan hasil program merger berhasil terutama untuk bank bank kecil dan menengah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia. Untuk melakukan perhitungan score efisiensinya dilakukan perhitungan menggunakan metode secara non-parametrik (DEA). Penggunaan metode DEA karena merupakan non-parametrik jadi tidak perlu menggunakan asumsi klasik dan tidak dimasukkan error term pada perhitungan Perbankan yang akan dihitung nilai efisiensi adalah Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP, Bank Permata, Bank Artha Graha Internasional dan Bank Mutiara (J-Trust).

Variabel dan Pengukuran

Variabel Penelitian

Pemilihan variabel dalam penelitian menggunakan perimbangan variabel – variabel yang digunakan atas dasar fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Variabel – variabel tersebut adalah total cost, biaya penghimpunan dana, biaya tenaga kerja, total deposit, total loans, securities, interest income.

Variabel dan Metode Analisis DEA

Metode DEA yang merupakan perhitungan secara non parametetrik membutuhkan variabel input dan output untuk menilai suati efisiensi. Pengoptimalan metode DEA dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan *input oriented* dan *output oriented* dengan model VRS (variabel return to scale). Penggunaan model VRS dengan alasan kondisi dunia perbankan yang penuh persaingan dan kondisi perekonomia yang tidak stabil yang dapat menyebabkan suatu perusahaan / perbankan tidak dapat beroperasi secara optimal. Pembagian variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: **Penentuan variabel dalam model**

Model	**Variabel**	
	Input	**Output**
Model 1 (Input Oriented)	Biaya Tenaga Kerja	Total Loans
	Biaya Penghimpunan Dana	-
Model 2 (Output Oriented)	Total Deposit	Securities
	-	Interest Income

Sumber: Data diolah

Dalam perhitungannya peneliti ingin mengetahui berdasarkan dua pengoptimalan tersebut, yang mana perhitungan akan menggunakan aplikasi Win4deap. Rumus dari metode DEA sendiri adalah sebagai berikut:

$$\text{Efficiency of DMU} = \frac{\sum_{r=1}^{s} u_r y_{rj}}{\sum_{i=1}^{m} v_i x_{ij}}$$

Dimana:

y_{rj} = nilai output *r* dari bank *j*
x_{ij} = nilai input I dari bank j
u_i = bobot untuk output r
v_i = bobot untuk input i
s = jumlah output

m = jumlah input

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan efisiensi yang didasarkan atas penggunaan metode DEA dengan pendekatan *Variabel Return to Scale* (VRS) dengan orientasi input dan orientasi output menggunakan pengelompokan pengkategorian hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : **Pengkategorian Hasil Perhitungan Efisiensi**

No	Nilai Skor Efisiensi (%)	Kategori Efisiensi	Skor
1	100%	Efisien	5
2	< 100 - 80	Tinggi	4
3	< 80 - 60	Menengah Atas	3
4	< 60 - 40	Menengah	2
5	< 40 - 20	Menengah Bawah	1
6	< 20	Rendah	0

Sumber : M. Hadad, 2011

Hasil analisis berdasarkan efisiensi DEA ssebelum merger menunjukkan bahwa, Bank Niaga, Bank OCBC NISP dan Bank dan Bank Century merupakan Bank dengan nilai efisiensi tertinggi bila dilihat berdasarkan *input oriented.* Sedangkan Bank Interpasific, Bank Universal dan Bank Century merupakan bank dengan nilai efisiensi Tinggi berdasarkan *output oriented*, sepertin yang ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 : **Hasil Perhitungan Efisiensi Sebelum Merger Metode DEA**

Bank	**DEA (*Input*)**	**Kategori**	**DEA (*Output*)**	**Kategori**	**Mean**
Lippo	0.53188	Menengah	0.5916	Menengah	**0.56175**
Niaga	0.62588	Menengah Atas	0.7779	Menengah Atas	**0.70188**
Artha Graha	0.44720	Menengah	0.5914	Menengah	**0.51930**
Interpasific	0.41980	Menengah	0.9228	Tinggi	**0.67130**
Patriot	0.23850	Menengah Bawah	0.2390	Menengah Bawah	**0.23875**
Artamedia	0.39450	Menengah Bawah	0.4350	Menengah	**0.41475**
Prima Ekspress	0.31000	Menengah Bawah	0.4610	Menengah	**0.38550**
Bali	0.40450	Menengah	0.5405	Menengah	**0.47250**
Universal	0.41200	Menengah	0.8030	Tinggi	**0.60750**
Tatlee Buana	0.59600	Menengah	0.3425	Menengah Bawah	**0.46925**
OCBC NISP	0.53991	Menengah	0.7196	Menengah Atas	**0.62977**
OCBC Indonesia	0.67600	Menengah Atas	0.4262	Menengah	**0.55109**
Pikko	0.36625	Menengah Bawah	0.4108	Menengah	**0.38850**
Denpac	0.41925	Menengah	0.5165	Menengah	**0.46788**
Century	0.62100	Menengah Atas	0.8175	Tinggi	**0.71925**
Mean	**0.46684**		**0.57302**		

Sumber: data diolah, 2000 -2015

Sedangkan hasil analisis yang didasarkan dari perhitungan DEA setelah dilakukannya merger menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga merupakan bank dengan peningkatan nilai efisiensi dalam kategori *tinggi* berdasarkan perhitungan secara *input* dan *output* oriented.

Tabel 3 : **Hasil Perhitungan Efisiensi Setelah Merger Metode DEA**

Hasil Merger Bank		Hasil DEA Setelah Merger				Mean
Sebelum	Setelah	(*Input*)	Kategori	(*Output*)	Kategori	
Lippo Niaga	Cimb Niaga	0.8825	Tinggi	0.9270	Tinggi	0.905(4)
Artha Graha Interpasific	Artha Graha Internasional	0.4835	Menengah	0.6811	Menengah Atas	0.582(2)
Patriot Artamedia Prima Ekspress Bali Universal	Permata	0.6066	Menengah Atas	0.8207	Tinggi	0.714(3)
Tatlee OCBC NISP OCBC Indonesia	OCBC NISP	0.7222	Menengah Atas	0.8146	Tinggi	0.768(3)
Pikko Denpac Mutiara	Mutiara (J-Trust)	0.4704	Menengah	0.6233	Mennegah Atas	0.547(2)
Mean		0.6330		0.7733		

Sumber : Data diolah, 2000 – 2015

Sedangkan apabila di rata – rata hasil perhitungan dari *input oriented* dan *output oriented* menunjukkan bahwa Bank OCBC NISP dan Bank Permata merupakan Bank dengan nilai efisiensi yang masuk dalam kategori *menengah atas* sedangkan Bank Artha Graha dan Bank Mutiara merupakan Bank kategori efisiensi *menengah* setelah dilakukannya merger.

Selanjutnya setelah *score* efisiensi diketahui berikut ditunjukkan variabel – variabel apasaja yang menjadi penyebab inefisiensi setelah dilakukannya merger:

Tabel 4 : **Analisis per-Variabel Hasil Perhitungan DEA**

CIMB NIAGA	**Total**		**Mean**	
Input oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Biaya Penghimpunan Dana	-0.044	0	-0.011	0
Biaya Tenaga Kerja	-0.015	0	-0.004	0
Total Loans	0	0	0	0
Output Oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Total Deposit	0	0	0	0
Securities	7801345	33037269	1114478	4719610
Int. Income	9190754	0	1312965	0
ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	**Total**		**Mean**	
Input oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Biaya Penghimpunan Dana	-0.334	-	-0.030	-
Biaya Tenaga Kerja	-0.086	-	-0.008	-
Total Loans		7996525		726957
Output Oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Total Deposit				
Securities	5245223	14051767	476838	1277433
Int. Income	8669697		788154	

PERMATA	**Total**		**Mean**	
Input oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Biaya Penghimpunan Dana	-0.285		-0.020	
Biaya Tenaga Kerja	-0.090	-0.002	-0.006	-0.0001
Total Loans				
Output Oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Total Deposit				
Securities	17063418	13776889	1218816	984063
Int. Income	22224374		1587455	
OCBC NISP	**Total**		**Mean**	
Input oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Biaya Penghimpunan Dana	-0.049		-0.010	
OCBC NISP	**Total**		**Mean**	
Input oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Biaya Tenaga Kerja	-0.016		-0.003	
Total Loans	-	-	-	-
Output Oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Total Deposit				
Securities	10383932	3840320	2076786	768064
Int. Income	6710725	991829	1342145	198366
MUTIARA	**Total**		**Mean**	
Input oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Biaya Penghimpunan Dana	-0.489		-0.041	
Biaya Tenaga Kerja	-0.101		-0.008	
Total Loans		27025688		2252141
Output Oriented	Radial	Slack	Radial	Slack
Total Deposit	-	-	-	-
Securities	12261423	1709492	1021785	142458
Int. Income	7125268	187241	593772	15603

Sumber : Data diolah (Win4deap)

Penginterpretasian hasil mengambil contoh pada dua bank yaitu Bank CIMB Niaga dan Bank Artha Graha Internasional. Pada bank CIMB Niaga ditunjukkan pada kolom *input oriented* bahwa Bank CIMB Niaga harus mengurangi nilai dari Biaya Penghimpunan Dana sebesar 0.044 atas total pasiva dan juga perlu menguruangi biaya Beban Tenaga Kerja sebesar 0.015 atas total aktiva untuk mendapatkan hasil yang efisien dari output yang dimiliki selama periode setelah merger. Dan juga dari input total deposit yang dimiliki, seharusnya dapat menghasilkan output securities sebesar Rp 7.801.345 (Juta) + Rp 33.037.269 (Juta) = Rp 40.838.614 (Juta), sedangkan untuk variabel interest Income seharusnya dapat ditingkatkan menjadi Rp 9.190.754 (Juta).

Bank Artha Graha Internasional dalam pengoptimalannya yang dilihat dari *input oriented* menunjukkan bahwa Bank Artha Graha harus mengurangi nilai Biaya penghimpunan Dana sebesar 0.334 atas total pasivanya dan Biaya Tenaga Kerja sebesar 0.086 yang nantinya akan dapat menghasilkan penambhan *output* menjadi Rp 7.996.525 (Juta). Untuk *output oriented*-nya dari keseluruhan input yang dimiliki selama periode setelah merger (total deposit) seharusnya dapat menghasilkan nilai output securities sebesar Rp 5.245.223 (Juta) + Rp 14.051.767 = Rp 19.296.990 (Juta) sedangkan untuk nilai dari *interest income* seharusnya dapat ditingkatkan menjadi Rp 8.669.697 (Juta).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, maka keseimpulan yang dapat dipaparkan adalah :

1. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga merupakan bank dengan peningkatan efisiensi setelah merger, sedangkan BankMutiara (J-trust) merupakan bank dengan penurunan efisiensi pasca merger.
2. Peraturan yang dibuat Bank Indonesia pada tahun 2006 tentang Single Presence Policy nyatanya sukses membuat bank dengan kualitas kinerja yang baik. Ditunjukkan dalam penelitian oleh Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP yang memiliki nilai efisiensi kinerja yang baik.

Rekomendasi

1. Nilai penyaluran kredit (loans) berpengaruh positif terhadap pendapatan bank karena kredit menghasilkan bunga bagi bank yang merupakan sumber pendapatan terbesar bank. Maka daripada itu pengoptimalan loans dapat menjadikan bank lebih baik dalam menghasilkan pemasukan.
2. Peningkatan nilai surat berharga (securities) yang dimiliki dapat menjadikan opsi penting bagi bank di Indonesia mengingat securities dapat dijadikan sebagai pelindung bank dalam menjaga likuiditasnya.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawasan perbankan harus dapat lebih tegas dalam pengawasan perbankan, mengingat merger dimungkinkan akan banyak menjelang masuknya MEA di dunia perbankan pada tahun 2020. Pengawasan hendaknya lebih difokuskan pada perkembangan assetnya dan kredit yang diberikan, bercemin pada kasus merger Bank Mutiara / Century yang malah menghasilkan bank yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia Official Website. (2016). Retrieved May 21, 2016, from http://www.bi.go.id/id/Default.aspx

Coelli, T, Rao P, dan B. G. (1998). *An Intoduction to Efficiency and Production Analysis*. United States Of America: Kluwer Academic Publishers.

Muhari, S., & Hosen, M. N. (2014). Tingkat Efisiensi Bprs Di Indonesia: Perbandingan Metode Sfa Dengan Dea Dan Hubungannya Dengan Camel, *18*(2), 307–328.

Muliaman D. Hadad, Wimboh Santoso, Dhaniel Ilyas, E. M. (2003a). Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Bank*.

Prabowo, A. S. (2012). Analisa Pengaruh Keputusan Merger Dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), (25-Jun-2012).

Sufian, F. (2004). the Efficiency Effects of Bank Mergers and Acquisitions in a Developing Economy: Evidence from Malaysia. *The Efficiency Effects of Bank Mergers and Acquisitions in a Developing Economy: Evidence From Malaysia*, *1*(4), 53–74.

Susanto, Y. K. (2012). Pendekatan Kontinjensi Dalam Penelitian Informasi. *Media Dan Bisnis*, 27–33.